

**TRADISI ZIARAH JUM'AT KLIWON KE MAKAM SUNAN
GUNUNGJATI CIREBON**

(Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Sliyeg, Kabupaten Indramayu)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

Sachistiani

NIM: 09120060

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sachistiani
NIM : 09120060
Jenjang/Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Januari 2015

Saya yang menyatakan,



Sachistiani
NIM: 09120060

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalâmu'alaikum wa rohmatullahi wa barakatuh.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

Tradisi Ziarah Jum'at *Kliwon* ke Makam Sunan Gunungjati Cirebon (studi kasus pada Masyarakat Desa Sliyeg, kabupaten Indramayu)

yang ditulis oleh:

Nama : Sachistiani

NIM : 09120060

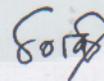
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Wassalâmu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Yogyakarta, 15 Januari 2015

Dosen Pembimbing,



Dra. Soraya Adnani, M. Si
NIP: 19650928 199303 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 265 /2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**TRADISI ZIARAH JUM'AT KLIWON KE MAKAM SUNAN GUNUNGJATI CIREBON
(Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Sliyeg, Kabupaten Indramayu)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : SACHISTIANI

NIM : 09120060

Telah dimunaqosyahkan pada : **Selasa, 27 Januari 2015**

Nilai Munaqosyah : **B**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya** UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dra. Soraya Adnani, M. Si
NIP 19650928 199303 2 001

Penguji I

Dr. Maharsi, M. Hum
NIP 19711031 200003 1 001.

Penguji II

Zuhrotul Latifah, S. Ag., M. Hum
NIP 19701008 199803 2 001

Yogyakarta, 05 Februari 2015
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. Hj. Siti Maryam, M. Ag
NIP: 19580117 198503 2 001

MOTTO

Tiada do'a yang lebih indah selain doa agar skripsi ini cepat selesai

(Sachistiani)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Thanks to Allah SWT

Ayahanda tercinta Abdul Aziz (Alm) yang tak sempat menyaksikan kelulusan penulis.

Ibunda tersayang khofifah,

Adik-adikku Nazri Adlani Azizi dan Ahmad Nurul Maftuh.

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta.

ABSTRAKSI

Tradisi Ziarah Jum'at Kliwon ke Makam Sunan Gunungjati Cirebon (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Sliyeg, Kecamatan Indaramayu)

Ziarah ke makam wali sudah sejak dulu menjadi aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Jawa. Ziarah bahkan menjadi salah satu kegiatan yang sudah menjadi agenda tersendiri dalam memenuhi kegiatan keagamaannya. Ziarah sebagai sarana penghormatan terhadap leluhur, dilakukan juga ziarah ke makam-makam tua dan tempat para tokoh dimakamkan atau tempat-tempat keramat lainnya. Biasanya mereka berziarah ke makam para Walisongo yang dianggap mempunyai kelebihan atau kesaktian dan merupakan tokoh yang menyebarkan agama Islam.

Peneliti mengambil tradisi ziarah Jum'at Kliwon ke makam Sunan Gunungjati Cirebon (studi kasus pada masyarakat Desa Sliyeg, Kabupaten Indramayu). Tema ini diambil karena sebagian masyarakat Desa Sliyeg ini setiap malam Jum'at pergi berziarah ke makam Sunan Gunungjati. Peneliti membatasi rumusan masalah, mengapa masyarakat Desa Sliyeg masih melaksanakan ziarah Kliwonan ke makam Sunan Gunungjati, apa alasan mandi di sumur *pitu* bagi masyarakat Desa Sliyeg ketika melakukan ziarah Kliwonan, dan apa fungsi dari ziarah itu bagi masyarakat Desa Sliyeg.

Makam Sunan Gunungjati setiap malam Jum'at Kliwon padat dikunjungi oleh masyarakat yang datang dari berbagai daerah, salah satu yang datang dan berziarah ke Makam Sunan Gunungjati adalah masyarakat Desa Sliyeg Kecamatan Sliyeg, Kabupaten Indramayu. Unikny dalam tradisi ziarah Jum'at Kliwon ini, masyarakat sebelum melakukan tahlilan melakukan mandi di sumur *pitu* dan melaksanakan wudhu terlebih dahulu sebelum melakukan tahlil. Agar bersih dari segala kotoran ataupun najis yang menempelnya. Sebelum berziarah ini dianjurkan suci. Penelitian ziarah makam ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta yang ada di lapangan berdasarkan pengamatan dan wawancara juga tidak lepas dari data pustaka. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian budaya dengan jenis pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian menggunakan data deskriptif ucapan, tulisan pelaku yang diamati dari masyarakat (subyek) itu sendiri. Sedangkan teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori fungsi yang dikemukakan oleh Robert K. Merton. Menurut Robert K. Merton fungsi terbagi dua yaitu fungsi manifes dan fungsi laten. Fungsi manifest ialah fungsi yang tampak, sedangkan fungsi laten ialah fungsi yang tidak tampak.

Hasil penelitian Masyarakat Desa Sliyeg ini berkeinginan ziarah dan mandi sumur *pitu*, ingin mendapatkan barokah mencari kebaikan seperti minta dagangannya dilarikan, dilancarkan rezekinya, awet muda, dan lain sebagainya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْعَرَبِ وَالْعَجَمِ، الْمُبْعُوْثِ إِلَى جَمِيْعِ الْأُمَمِ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْكِرَامِ، أَعْلَامِ الْهُدَى وَمَصَابِيحِ الظُّلَامِ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah, hanya lafal inilah yang patut penulis haturkan. Kata syukur selalu penulis lantunkan, karena atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis mendapat kemudahan dalam penyusunan sebuah karya kecil ini.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi akhir zaman, manusia yang sangat kita cintai, Baginda Muhammad SAW. Dimana kehadirannya adalah rahmat bagi seluruh alam, beliau telah mengangkat kita dari jalan yang penuh kejahilan menuju jalan terang benderang yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan.

Keinginan penulis untuk menguak Ziarah Jum'at Ke Makam Sunan Gunungjati Cirebon (studi kasus pada masyarakat Desa Sliyeg, kabupaten Indramayu) dapat dicapai, kendati masih adanya kekurangan-kekurangan karena kemampuan penulis yang serba terbatas. Harapan penulis semoga sebuah karya kecil ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi masyarakat banyak pada umumnya. Tak sedikit kekurangan dan kekeliruan menghiasi sudut-sudut di bagian dalam penulisan skripsi ini, akan tetapi paling tidak penulis sudah berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk mendapatkan apa yang telah penulis harapkan.

Proses penulisan ini tentunya tidak berjalan sendiri. Banyak pihak terkait yang mempunyai andil yang besar. Apabila ada kata melebihi makna terima kasih, pastinya tanpa ragu penulis sampaikan. Ucapan terima kasih penulis kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Dr. Hj Siti Maryam, M. Ag.
2. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum.
3. Dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang dengan senyum sabarnya penuh keikhlasan mencurahkan perhatiannya dan ilmunya kepada penulis serta bimbingannya yang sudah penulis anggap Ibu sendiri, Dra. Soraya Adnani, M. Si.
4. Pembimbing Akademik, Drs. Badrun Alaena dan seluruh dosen SKI yang dengan gaya masing-masing dan selalu mencurahkan ilmunya tanpa batas, maafkan penulis.
5. Bapak Abdul Aziz dan Ibu Khofifah, selaku orang tua penulis, tiada kata yang dapat terucap atas segala pengorbanan, kasih sayang yang sangat tulus serta dukungan baik moril maupun materil, kecuali do'a semoga Allah membalas dengan kasih sayang yang lebih besar dan abadi.
6. Adik-adikku Nazri Adlani Azizi dan Ahmad Nurul Maftuh, terima kasih atas kasih sayang, dan semua dukungan kepada penulis, sehingga berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Keluarga besar bapak Munir, bpk Ling, bpk Ming, Majung, Miop, mang Baing, Biaeng, Kng Luah, Kng Upus, Kng Amir, Samsul, Rukha, Nafis,

Kng Iyah, Kng Ngingin, Udin, Sodik, Nazri, Nurul, Nafila, Najma, Nabil, Zafira, Azka Naufal, Muksit, Bibitus. Dan keluarga besar H. Anas Abas.

8. Calon Imam dan Masa Depan
9. Teman-teman Semrawut SKI 09, Indah STW, Chomey, Devi, Choiriyah, Lutviah, Tari, Nasrudin, Zulfah, dan untuk semua teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
10. Teman-teman SPM, teman-teman kost, serta teman-teman KKN angkatan 80, teman-teman MA Sunan Pandanaran angkatan 09.
11. Untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada lagi yang bisa penulis haturkan kecuali do'a untuk semua dan di ruang rindulah kita bertemu, Amiin. Semoga Allah SWT membalas segala ketulusan hati mereka dengan berlipat ganda.

Akhirukalam dengan penuh ikhtiar dan rendah hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran senantiasa diharapkan. Dan semoga bermanfaat bagi pengembangan keilmuan. *Amien Ya Rabbal'alamin*

Yogyakarta, 15 Januari 2015

Sachistini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II : GAMBARAN UMUM DAN BIOGRAFI	
A. Gambaran Umum Desa Sliyeg	

1. Letak Geografis	13
2. Kondisi Pendidikan	14
3. Kehidupan Sosial, Budaya dan Agama	16
4. Kondisi Ekonomi	20
B. Sekilas Tentang Sunan Gunungjati	22

BAB III: DESKRIPSI ZIARAH JUM'AT KLIWON KE MAKAM

SUNAN GUNUNGJATI

A. Pengertian Ziarah Jum'at Kliwon	27
B. Persiapan Ziarah Jum'at Kliwon.....	31
C. Pelaksanaan Ziarah Kubur.....	32

BAB IV: SIMBOL DAN HARAPAN BAGI MASYARAKAT DESA

SLIYEG KABUPATEN INDRAMAYU

A. Simbol yang tampak selama prosesi Ziarah Jum'at Kliwon makam Sunan Gunungjati	50
B. Fungsi manifes dan laten dalam berziarah.....	54

BAB V: PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	58
B. SARAN	59

DAFTAR PUSTAKA.....58

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ziarah secara umum berasal dari kata *Zaaradan* Ziarah merupakan bentuk mashdar dari kata bahasa Arab yaitu *Zaara-Yazuuru-Ziyaaratan-Wamazaaran-Wazauran-Wazuwaaran-Wazuwaarotan*, yang berarti datang dengan maksud menemuinya¹ dan juga kunjungan ke tempat yang dianggap keramat atau mulia seperti makam.² Sebelum Islam berkembang di Indonesia, ziarah makam merupakan tradisi atau adat masyarakat yang merupakan warisan dari nenek moyang. Tradisi ziarah pada masa pra-Islam memiliki tujuan pemujaan terhadap roh-roh nenek moyang mereka dan meminta berkah bagi keselamatan hidup di dunia, serta memiliki satu anggapan bahwa roh nenek moyang yang sudah meninggal masih bisa berhubungan dengan manusia, mengawasi bahkan mengendalikan hidup mereka.

Dalam ritual ziarah ke makam wali dapat dibedakan menjadi dua tujuan, pertama ritual sebagai penghormatan (yaitu mendoakan arwah wali) dan kedua, meminta berkah. Adanya dua tujuan ini terjadi karena adanya pemahaman dan keyakinan dari masyarakat yang berbeda. Di kalangan orang Islam, penghormatan terhadap wali berkaitan erat dengan aspek-aspek lain yakni kesalehan Islam rakyat, juga sangat berkaitan dengan rumusan-rumusan sufisme paling esotorik.³

¹ Muhammad Idris Abdul Ra'uf al-Marbawi, *Kamus Arab Melayu* (Mesir, Mustafa al-Babi al-Halabi wa auladihi, 1350 H), 1:273.

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 1018.

³*Esotorik* adalah hanya diketahui dan dipahami oleh orang-orang tertentu.

Dengan demikian penghormatan terhadap wali berkaitan erat dengan pemahaman teologi mengenai kenabian, kosmologi, dan kesempurnaan manusia.⁴

Menurut Luis Ma'luf, kata ziarah diartikan datang, maksudnya menemui orang yang diziarahinya.⁵ Menurut Maryadi Habib dalam skripsi yang berjudul Tinjauan Terhadap Upacara Ziarah Tradisional pada Makam Imogiri, menyimpulkan bahwa ziarah itu merupakan kegiatan mengunjungi tempat-tempat tertentu, misalnya kuburan, petilasan dan lain sebagainya, dengan maksud tertentu sesuai dengan maksud kedatangan peziarah tersebut.⁶ Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ziarah adalah kegiatan menengok atau mengunjungi tempat-tempat tertentu seperti kuburan, petilasan dan lain sebagainya. Sebenarnya ziarah itu untuk mengingat kepada kematian, sedangkan keadaan masyarakat dan perilaku yang berkaitan dengan aktivitas ziarah ini sangat identik dengan *tabarruk*.⁷ Kondisi tersebut juga terjadi di makam Sunan Gunungjati Cirebon. Hal ini dikarenakan Sunan Gunungjati sendiri diyakini sebagai salah satu wali yang pernah berperan dalam menyebarkan agama Islam di Jawa.⁸

Menurut masyarakat Indonesia pada umumnya, Sunan Gunungjati dipandang sebagai tokoh yang berjasa dalam rangka menyebarkan agama Islam di pulau Jawa. Mengingat peranannya yang sangat besar maka ada sebagian masyarakat Indonesia yang sampai mengkeramatkan makamnya. Salah satu tokoh

⁴ Mark Woodward, *Islam Jawa*, (Yogyakarta: Lkis, 1999), hlm. 100

⁵ Luis Ma'luf, *al-Munjid Fi al-Lughoti wa al-A'lam* (Beirut Libanon, Darel Masyrak, 1996), hlm. 310.

⁶ Maryadi Habib, "Tinjauan Terhadap Upacara Ziarah Tradisional Pada Makam Imogiri", Skripsi, Fakultas Adab, SKI, 1978, hlm. 3

⁷ *Tabarruk* dapat diartikan untuk mencari berkah.

⁸ Umar Hasim, *Sunan Giri* (Kudus: Menara Kudus, 1979), hlm. 5

wali yang dikeramatkan adalah Syarif Hidayatullah, atau yang lebih dikenal dengan nama Sunan Gunungjati. Makam Sunan Gunungjati yang berada di Cirebon selalu dipadati peziarah yang datang secara perorangan, bersama keluarga ataupun rombongan dari satu desa atau satu tarekat yang mencarter bus bersama-sama. Kebanyakan peziarah hanya mengadakan kunjungan singkat, tetapi ada juga yang melakukan nyepi selama satu atau beberapa malam dalam kompleks makam. Di samping itu ada sejumlah peziarah dalam skala besar pada hari-hari tertentu, misalnya pada malam Jum'at *Kliwon*, bulan *Syawal*, *Sya'ban*, dan lain-lain. Setiap malam Jum'at *Kliwon*, orang berdesak-desakan di depan gerbang makam Sunan Gunungjati, agar bisa mendapatkan tempat duduk untuk melaksanakan tahlil bersama di makam Sunan Gunungjati.⁹

Ziarah Jum'at *Kliwon* ke makam Sunan Gunungjati yang berada di daerah Cirebon ini selalu dipadati oleh masyarakat pendatang dari berbagai daerah. Salah satu pendatang dari daerah lain yang mengikuti ziarah tersebut adalah pendatang yang berasal dari Desa Sliyeg kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu. Setiap bulannya, masyarakat Desa Sliyeg rutin melaksanakan ziarah *Kliwonan* ini.

Masyarakat Desa Sliyeg Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu, setiap hari Kamis malam Jum'at berkumpul untuk menuju makam Sunan Gunungjati yang berada di Cirebon. Mereka ini meyakini bahwa apabila masyarakat melaksanakan ziarah Jum'at *Kliwon* ini bisa dipermudah dalam mendapatkan rizki, keinginannya dapat terkabulkan, dan menghilangkan *kebel*.¹⁰ Berdasarkan

⁹ Henry Chambert-Loir, *Ziarah dan Wali di Dunia Islam* (Jakarta: Serambi 2007), hlm. 250.

¹⁰ Menghilangkan kesialan.

keyakinan itulah maka masyarakat Desa Sliyeg sangat antusias untuk mengikutinya.¹¹

Hal yang tidak boleh ditinggalkan pada acara ziarah Jum'at Kliwon adalah tahlilan. Akan tetapi sebelum melaksanakan tahlilan, masyarakat Desa Sliyeg terlebih dahulu melaksanakan ritual mandi di sumur *pitu*. Inilah keunikan dari tradisi ziarah Jum'at Kliwon di makam Sunan Gunungjati. Mandi di sumur *pitu* ini dimaksudkan untuk mensucikan diri bagi para peziarah dari najis atau kotoran sebelum melakukan tahlilan. Saat mandi di sumur *pitu* peziarah tidak dianjurkan untuk mengurutkan dari sumur yang pertama ke sumur yang berikutnya, akan tetapi lebih bagusnya dilakukan secara berurutan dari sumur yang pertama ke sumur berikutnya. Sumur *pitu* ini terletak di sekeliling makam Sunan Gunungjati. Antara satu sumur dengan sumur berikutnya, jaraknya sekitar 10 meter. Ketika masyarakat melakukan mandi di sumur *pitu* ini dimintai biaya seiklasnya oleh penjaga sumur tersebut.¹²

Dari uraian di atas maka penulis ingin mengetahui alasan mandi di sumur *pitu* bagi masyarakat Desa Sliyeg, dan mengapa masyarakat Desa Sliyeg masih ziarah kliwonan ke makam Sunan Gunungjat yang ada di Astana Gunungjati Cirebon.

¹¹Wawancara dengan Bapak Khosim selaku ketua rombongan peziarah dari Desa Sliyeg pada tanggal 11 April 2014

¹²Wawancara dengan Bapak Toha selaku kunci makam Sunan Gunungjati pada tanggal 25 Juli 2014

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang di atas, pembahasan dalam studi ini difokuskan pada ziarah Jum'at *Kliwon* ke makam Sunan Gunungjati Cirebon yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sliyeg, Kabupaten Indramayu. Permasalahan ini difokuskan pada alasan peziarah mandi di sumur *pitu*, masyarakat masih melakukan ziarah dan fungsi bagi masyarakat Desa Sliyeg.

Adapun permasalahannya adalah:

1. Apa alasan mandi di sumur *pitu* bagi masyarakat Desa Sliyeg ketika melakukan ziarah Kliwonan?
2. Mengapa masyarakat Desa Sliyeg masih melaksanakan ziarah *kliwonan* ke makam Sunan Gunungjati?
3. Apa fungsi ziarah bagi masyarakat Desa Sliyeg?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mencari jawaban atas persoalan-persoalan dalam rumusan masalah tersebut di atas yaitu:

1. Menjelaskan alasan mandi di sumur *pitu* bagi masyarakat Desa Sliyeg yang melakukan ziarah *kliwonan* tersebut.
2. Menjelaskan alasan masyarakat Desa Sliyeg masih melaksanakan ziarah *kliwonan*.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Memberikan manfaat dan kontribusi dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang budaya masyarakat Desa Sliyeg melaksanakan ziarah *kliwonan* di makam Sunan Gunungjati Cirebon.

2. Menambah bahan pustaka kebudayaan Jawa dan kebudayaan Nasional.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan acuan bagi masyarakat setempat dalam memahami ziarah *kliwonan*.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang masyarakat yang melaksanakan ziarah *kliwonan* sudah banyak diteliti dan disajikan dalam berbagai bentuk karya tulis ilmiah, baik dalam bentuk skripsi atau yang lainnya dengan berbagai tema dan permasalahannya yang bisa disajikan sebagai sumber informasi. Akan tetapi dalam penelitian ini ada beberapa hal yang berbeda. Hal-hal yang membedakan dalam penelitian ini adalah fokus dan obyek penelitian yang diteliti. Meski demikian ada beberapa hasil penelitian yang dekat dengan penelitian ini.

Tulisan yang pertama yaitu yang ditulis oleh Anton Budi Prasetyo Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga tahun 2007, yang berjudul “Tradisi Penghormatan Wali di Jawa “Studi Kasus tentang tradisi ziarah di makam Sunan Tembayat Paseban, Bayat, Klaten, Jawa Tengah”. Skripsi tersebut membahas tentang pemahaman para peziarah terhadap sosok Sunan Tembayat dan tipologi para peziarah di makam Sunan Tembayat. Dalam skripsi ini lebih menekankan bahwa praktek ziarah di makam Sunan Tembayat didasarkan oleh figur Sunan Tembayat yang kharismatik. Kharisma ini setidaknya bisa dilihat dari kontek konstruksi sosial para peziarah, di mana keragaman tipologis melahirkan perbedaan pemahaman dan praktek ziarah di antara mereka. Perbedaan

menggunakan istilah oleh kelompok NU dengan kelompok Abangan yang juga menentukan perbedaan pula dalam bentuk-bentuk ritual yang dilakukannya.¹³

Tulisan kedua yaitu yang ditulis oleh Ahmad Sa'adullah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga tahun 2000, yang berjudul "Ziarah Tradisional di Hastana Girigondo Temon Kulon Progo 1900-2000". Skripsi ini mengupas tentang prosesi upacara ziarah "*mulyakke*" di Hastana Girigondo yang diadakan oleh pihak Kadipaten Pakualaman setiap bulan Sya'ban dalam kurun seabad lebih dan juga tentang korelasi tradisi ziarah dengan agama Islam yang terlihat dalam prosesi ziarah di sana.¹⁴

Berbeda dengan kajian penelitian di atas, penelitian ini lebih memfokuskan mengapa masyarakat Desa Sliyeg masih melaksanakan ziarah *Kliwonan* ke Makam Sunan Gunungjati dan alasan masyarakat mandi di sumur pitu ketika melakukan ziarah *Kliwonan*. Mengingat penelitian ini berbeda dengan karya-karya sebelumnya maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang ziarah Jum'at Kliwon ke makam Sunan Gunung Jati Cirebon, studi kasus pada masyarakat Desa Sliyeg, Kabupaten Indramayu.

E. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori fungsi yang dikemukakan oleh Robert K. Merton. Menurut Robert K. Merton semua tindakan pasti mengandung

¹³Anton Budi Prastyo, "Tradisi Penghormatan Wali di Jawa Studi Kasus pada tentang tradisi Ziarah di makam Sunan Tembayat Paseban, Bayat Klaten Jawa Tengah", (Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007)

¹⁴Ahmad Sa'adullah, "Ziarah Tradisional di Hastana Girigondo Temon Kulon Progo 1900-2000", (Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000)

konsekuensi, yang dikehendaki (yang tampak) maupun yang tidak dikehendaki (tidak tampak). Dalam hal ini Merton memperkenalkan konsep fungsi manifes dan fungsi laten secara sederhana fungsi manifes adalah suatu fungsi yang keberadaannya dikehendaki (yang tampak), sementara fungsi laten adalah fungsi yang keberadaannya tidak dikehendaki (tidak tampak). Menurut Merton konsekuensi - konsekuensi yang tidak diantisipasi dan fungsi-fungsi laten tidaklah sama. Fungsi laten adalah suatu tipe konsekuensi yang tidak terantisipasi, sesuatu yang fungsional bagi sistem yang dirancang.¹⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Antropologi, yaitu pendekatan dengan memahami nilai-nilai yang mendasari pola hidup dan sebagainya.¹⁶ Dalam hal ini, penulis berusaha untuk mempelajari pikiran, sikap dan perilaku manusia yang ditemukan dari pengalaman dan kenyataan di lapangan. Dengan kata lain, pengamatan dan kenyataan yang tampak pada masyarakat yang melakukan tindakan tersebut menitikberatkan pada kajian tertentu sehingga dapat ditemukan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Selanjutnya melalui pendekatan dan teori tersebut, penulis mencoba menganalisis hal-hal yang menjadi manfaat ziarah Jum'at *Kliwon* bagi masyarakat Desa Sliyeg yang melaksanakan ziarah dan mengetahui mengapa masyarakat Desa Sliyeg masih melaksanakan ziarah *kliwonan* sehingga dapat diketahui pengaruh dan manfaatnya.

¹⁵Ritzer, George. *Teori Sosiologi Modern edisi keenam*(Jakarta: kencana, 2010) hlm. 141

¹⁶ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dan Pendekatan Sejarah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Ulama, 1991), hlm. 4.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mencoba merekam fakta yang ada di lapangan dengan pengamatan dan wawancara secara langsung kepada siapa saja yang dianggap terlibat dalam kajian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kebudayaan dengan menggunakan jenis penelitian *kualitatif* yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dan diambil dari orang-orang itu sendiri.¹⁷ Adapun urutan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pengumpulan data

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan di lapangan terhadap gejala-gejala yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat secara khusus.¹⁸ Metode penelitian ini dimaksudkan untuk menulis terjadinya peristiwa atau gejala tertentu secara langsung dan data-data yang sulit dibutuhkan dan diperoleh dengan metode lainnya. Adapun subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Sliyeg yang melaksanakan ziarah Jum'at *Kliwon* di makam Sunan Gunungjati Cirebon.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dilakukan oleh dua orang ataupun lebih dengan cara bertatap muka sambil mendengarkan secara langsung informasi dari informan.

¹⁷ Arif Burhan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21.

¹⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1940), hlm. 93.

Adapun yang dijadikan informan adalah masyarakat Desa Sliyeg yang melaksanakan tradisi ziarah Jum'at Kliwon ke makam Sunan Gunungjati Cirebon (studi kasus pada masyarakat Desa Sliyeg, Kabupaten Indramayu)

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam pengumpulan sumber tertulis dan sumber lisan yang digunakan sebagai pendukung data. Dokumentasi yang dipakai berasal dari buku, foto, dan lain sebagainya yang dapat menyempurnakan hasil penelitian ini dengan lengkap.

2. Analisis data

Analisis data penelitian berupa hasil wawancara, pengamatan dan dokumen yang telah terkumpul. Kemudian dari data tersebut diambil pengertian serta kesimpulannya. Hasil dari pengertian dan kesimpulan tersebut kemudian dimasukkan atau dicocokkan dengan kerangka teori yang telah dibangun untuk menemukan aktifitas masyarakat Desa Sliyeg yang melaksanakan ziarah *kliwonan* tersebut ke makam Sunan Gunungjati, Cirebon sebagai obyek wisata ziarah.

3. Laporan penelitian

Langkah terakhir dari seluruh penelitian adalah penyusunan laporan. Laporan ini merupakan langkah yang sangat penting karena dengan laporan itu syarat keterbukaan ilmu pengetahuan dan penelitian dapat terpenuhi.¹⁹ Melalui laporan hasil penelitian dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang proses penelitian yang telah dilakukan.²⁰

¹⁹ Sumadi Subrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Prees, 1992), hlm. 89.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 69.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian ini maka penulis membagi dalam lima bab. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama membahas tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini merupakan konsep kerangka pemikiran penelitian yang dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang masyarakat Desa Sliyeg dalam melaksanakan Ziarah Jum'at *Kliwon* di makam Sunan Gunungjati Cirebon.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum tentang masyarakat Desa Sliyeg yang terdiri dari kondisi geografis, kondisi agama, kondisi pendidikan, kondisi ekonomi, serta kondisi sosial dan budaya. Pada bab ini juga disinggung sekilas tentang Sunan Gunungjati. Bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran awal tentang pembahasan yang dikaji.

Bab ketiga menguraikan Deskripsi Ziarah Jum'at Kliwon ke Makam Sunan Gunungjati. Pada bab ini diuraikan tentang pengertian ziarah Jum'at Kliwon, persiapan ziarah Jum'at Kliwon dan pelaksanaan Tradisi Ziarah kubur.

Bab keempat menguraikan simbol dan Fungsi manifes dan laten masyarakat Desa Sliyeg Kabupaten Indramayudalam berziarah Sunan Gunungjati. Bab ini merupakan analisis terhadap pokok permasalahan dalam penulisan skripsi.

Bab kelima penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam hal ini disimpulkan hasil pembahasan untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada dan memberikan saran dan kritik dengan bertolak pada kesimpulan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sunan Gunungjati merupakan wali songo yang menyebarkan Islam di Jawa Barat dan Pasundan, letaknya di Desa Astana Cirebon. Sunan Gunungjati masih mempunyai keturunan dengan Nabi Muhammad, maka dari itu makam Sunan Gunungjati banyak diziarahi oleh masyarakat Cirebon, bahkan pendaang dari luar Cirebon salah satunya masyarakat Desa Sliyeg yang datang dan berziarah ke makam Sunan Gunungjati pada malam Jum'at Kliwon.

1. Alasan masyarakat Desa Sliyeg dalam melaksanakan ritual mandi di sumur *pitu*, agar segala kotoran yang menempel di tubuh peziarah hilang dan bersih dari najis dan niat yang ingin meminta dagangan dilariskan dan lain sebagainya. Maka dari itu sebelum melaksanakan tahlilan, maka terlebih dahulu masyarakat melaksanakan ritual mandi di sumur *pitu*. Biar keinginan tersebut lebih sempurna maka dilengkapi dengan berdo'a atau tahlilan di makam Sunan Gunungjati.
2. Mengapa masyarakat Desa Sliyeg masih melaksanakan ziarah Kliwonan di makam Sunan Gunungjati, karena masyarakat Desa Sliyeg ingin berziarah ke makam Sunan Gunungjati yang merupakan makam keramat atau suci. Masyarakat menyakini setiap berziarah ke makam Sunan Gunungjati ia mempunyai keinginan seperti minta rezekinya dilancarkan, dagangannya dilariskan, meminta ingin mempunyai jodoh dan lain sebagainya.

B. Saran -saran.

Masyarakat tidak seharusnya mendo'akan orang yang sudah meninggal langsung datang ke makamnya sampai menyisihkan waktu malam untuk berkunjung ke makam Sunan Gunungjati, cukup dengan mendo'akan dari rumah saja. Takutnya semua yang mereka lakukan itu musrik apalagi sampai melakukan mandi di sumur *pitu*. Seharusnya meminta segala sesuatunya itu langsung dengan Allah yang mempunyai segalanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussomad Muhyiddin. *Tahlil dalam Persepektif al-Qur'an dan Sunnah*, Malang: Bayan, 2004.
- Al-Hamidi. Hs. A. *Risalah Jana'iz*, Bandung: AL-MA'arif, 1976.
- Amstrong Karens. *Sejarah Tuhan: Kisah Kisah Pencarian Tuhan yang dilakukan Oleh Orang-orang Kristen dan Islam selama 4000 tahun*. Terj. Zainan AM, Bandung: Mizan, 2001.
- Alwy al-maliki Muhammad. *Paham-paham yang perlu diluruskan*, cet I, Jakarta: Fakahati Arieska, 1994.
- Atja. *Purwaka Caruban Nagari*, Bandung: Proyek Pengembangan Permusiman Jawa Barat, 1986.
- Bakker J.W.M. *Agama Asli Indonsia*, Yogyakarta: Pradaya Widya, 1976.
- Burhan Arif. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Basari Hasan. *Sekitar Komplek Makam Sunan Gunungjati dan Sekilas Riwayatnya*, Cirebon: PT. Zul Fana Cirebon, 1989.
- Chambert-Loir Henry. *Ziarah dan Wali di Dunia Islam*, Jakarta: Serambi, 2007.
- Data Kependudukan Desa Sliyeg Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu tahun 2013.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Adeng. Dkk. *Kota Dagang Cirebon Sebagai Bandar Jalur Sutera*, Jakarta: CV Eka Dharma, 1998.
- Door-Harder. Dkk *Lima Titik Temu Agama-Agama*, Yogyakarta: Duta Wacana University Prees, 2000.
- Sofwan Ridin. Dkk. *Islamisasi Di Jawa Walisongo Penyebar Islam di Jawa Menurut Penuturan Babad*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Elkins N Devid. *Beyond Religions A Personal Program for Buiding a Spiritual Life Outside the Wall of Tradisional Religion*, United States of America: Quest Books, 1998.

- Glesse Cyril. *Ensiklopedi Islam Ringkas*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Habib Maryadi. *Tinjauan Terhadap Upacara Ziarah Tradisional Pada Makam Imogiri*, Skripsi Fakultas Adab, Ski 1978.
- Hamka. *Perkembangan Kebatinan di Indonesia*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1974.
- Hasim Umar. *Sunan Giri*, Kudus: Menara Kudus, 1979.
- Herusatoto Budiono. *Simbolisme dalam Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Hanindita, 2005.
- Kartodirdjo Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dan Pendekatan Sejarah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Ulama, 1991.
- Koentjaraningrat. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta: Dian Rakyat, 1981.
- Ma'luf Luis. *al-Munjid Fi al-Lughoti wa al-A'lam*, Beirut Libanon, Darel Masyrak, 1996.
- M. Dahlan Al Barry dan Pius A. Partanto. *kamus Ilmiah populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Murtadho M. *Islam Jawa: Keluar dari Kemelut Santri vs Abangan*, Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama, 2002.
- Poerwadarminta WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Ra'uf al-Marbawi Abdul Muhammad Idris. *Kamus Arab Melayu*, Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi wa auladihi, 1350 H.
- Rochani Hamam Ahmad. *Babab Cirebon*, Cirebon: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Cirebon, 2008.
- Rosda Tim Penulis. *Kamus Filsafat*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995.
- Sastrapratedja. M. *Manusia Multi Dimensional, Sebuah Ruang Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 1983.
- Subrata Sumadi. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Prees, 1992.
- Sharon Siddique dan Taufiq Abdullah. *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Sobur Alex. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

- Sulendraningrat. P. S. *Babad Tanah Sunda atau Babad Cirebon*, TP, 1984.
- Sunardjo Unang. *Meninjau Sepintas Panggung Sejarah Pemerintahan Kerajaan Cirebon 1479-1809*, Bandung: PT Tarsito, 1983.
- Surakhmad Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1940.
- Tim yayasan Mitra Budaya Indonesia *Cerbon*, Jakarta: PT. Sinar Harapan, 1982.
- Wagner A. Frits. *Art of the Word, Indonesia the art of an Island Group*, Germany: Holle and Co., 1962.
- Woodward Mark. *Islam Jawa*, Yogyakarta: Lkis, 1999.
- George Ritzer. *Teori Sosiologi Modern edisi keenam*, Jakarta: kencana, 2010.

Internet

- <http://Disporbudpar.Cirebonkota.go.id/index.php/Artikel/silsilah-sunan-gunung-jati,%20html>. di akses pada tanggal 12 januari 2014 hari Rabu, jam 22:33.
- <http://imronbiz-islam.blogspot.com/2014/05/01/19.35 WIB/arti-hari-jumat>.
- <http://mtsfalahulhuda.blogspot.com/2014/12/06/09:38 WIB/pengertian wudhu>.
- Id.wikipedia.org/wiki/Tahlilan./2014/12/06/09:49 WIB/tahlilan.
- http://Pengertian Berkah atau Barokah _ Risalah Islam.htm diakses pada hari Rabu tanggal 31 Desember 2014.



LAMPIRAN

Foto – foto kegiatan



Peziarah Desa Sliyeg saat berwudhu



Peziarah Desa Sliyeg saat bertahlil



peziarah Desa Sliyeg saat melaksanakan mandi di sumur *pitu*



Sumur Jati



peziarah saat mandi di sumur *pitu*



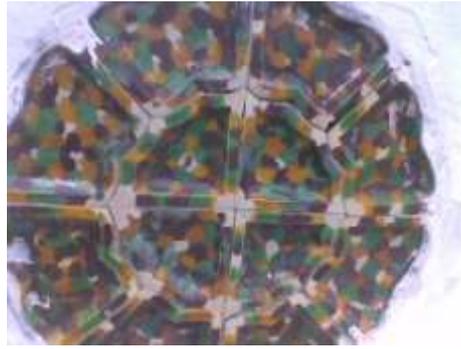
Keramik yang menempel di sekeliling makam Sunan Gunungjati



foto anak kecil saat mandi disiramkan oleh penjaga sumur.



Guci tempat wudhu



Kramik yang bermotif



Sumur Kanoman



sumur Agung



Sumur Jalatunda



Sumur Kejayaan



Sumur Tegang Pati



Sumur Kesepuhan

CURRICULUM VITAE

Nama : Sachistiani
Nim : 09120060
Tempat/Tanggal Lahir : Indramayu, 29 Mei 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Desa Sliyeg, kec Sliyeg, kab Indramayu.
Alamat Yogyakarta : Kos Sekartaji, belakang Apotek K24 Ambarukmo, Yogyakarta.
Nama Ayah : Abdul Aziz
Nama Ibu : Khofifah

Pendidikan Formal :

- TK Raudatul Atfal Indramayu (1995-1997)
- MIN Sliyeg Indramayu (1997-2003)
- MTs N Babakan Ciwaringin Cirebon (2003-2006)
- MA Sunan Pandanaran Yogyakarta (2006-2009)
- Strata 1 Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009-2015)